

## ABSTRAK

Industri kayu khususnya kayu lapis di Jawa Timur menunjukkan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji. Sampai tahun 1996, volume industri kayu lapis meningkat secara konsisten, tahun 1997 terjadi penurunan secara drastis. Ada dua kemungkinan penyebab peristiwa tersebut, pertama sebagai dampak krisis moneter yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 dan kedua karena berkurangnya penyediaan bahan baku sebagai akibat kerusakan sumber daya hutan, baik di Jawa maupun di luar Jawa. Kebutuhan industri kayu di Jawa Timur mencapai 2.349.498 m<sup>3</sup>, sedangkan total penyediaan bahan baku kayu hanya : 1.039.538 m<sup>3</sup>, sehingga terjadi kekurangan bahan baku tahun 1999 sebesar 1.309.960 m<sup>3</sup>. Penyebab utama penurunan produksi industri kayu di Jawa Timur karena adanya penurunan penyediaan bahan baku. Dengan memperhatikan keterbatasan lahan untuk hutan negara, maka hutan rakyat merupakan alternatif yang paling cocok untuk mempertahankan dan / atau meningkatkan industri kayu di Jawa Timur. Dari potensi lahan yang dapat diusahakan hutan rakyat seluas 809.718 ha baru sekitar 86.000 ha yang telah diusahakan untuk tanaman hutan, dan sekitar 116.000 ha sedang dalam proses pengembangan. Untuk meneliti hal tersebut, maka dilakukan studi tentang upaya peningkatan produktivitas hutan rakyat dalam pengadaan bahan baku kayu. Studi dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari berbagai instansi yang ada kaitannya dengan industri kayu khususnya kayu lapis, dan data primer dikumpulkan dari lokasi hutan rakyat di 27 Kabupaten khususnya Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Sampang, sehingga diperoleh produktivitas hutan rakyat rata-rata 3 m<sup>3</sup>/hektar. Dari simulasi yang dilakukan maka menanam jati sangat menguntungkan karena mempunyai NPV, B/C ratio dan IRR sangat baik dibanding dengan jenis tanaman yang lain. Apabila hutan rakyat dikembangkan dengan tanaman Jati (*Tectona grandis*) secara keseluruhan maka bahan baku industri kayu sudah tercukupi, serta dengan harga jual yang relatif tinggi dibanding kayu lain. Dalam upaya pengembangan hutan rakyat untuk menunjang industri kayu di Jawa Timur perlu perencanaan dalam menetapkan jenis tanaman yang akan ditanam dengan memperhatikan kebutuhan pasar hasil hutan serta dengan melibatkan masyarakat yang tinggal di kawasan hutan rakyat untuk menetapkan jenis tanaman yang dikehendaki. Dengan demikian pengembangan hutan rakyat di Jawa Timur dengan jenis tanaman jati memiliki prospek yang sangat besar dan menguntungkan.

—o0o—